

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca melahirkan, seorang ibu dihadapkan dengan masa yang paling penting bagi dirinya dan juga bayinya. Setelah melahirkan ibu akan melewati masa nifas dan juga masa menyusui (masa laktasi). Seorang ibu berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan bayinya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat optimal jika ibu memenuhi kebutuhan serta memberikan kasih sayang kepada bayinya dengan pemberian nutrisi terbaik yaitu Air Susu Ibu (ASI).

ASI merupakan makanan dan minuman yang mengandung sumber gizi yang sempurna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi karena bayi masih sangat rentan terhadap beberapa penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme di lingkungan barunya. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan selama 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti sebagai salah satu intervensi efektif dapat menurunkan angka kematian bayi.

Berdasarkan Profil Kesehatan RI (2017), cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebesar 61,33%, di Jawa Tengah sebesar 54%, sedangkan di wilayah Kabupaten Boyolali sebesar 58,3%. Angka pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Boyolali tersebut sudah melewati target Renstra (Rencana Strategis) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 sebesar 53%. Walaupun sudah melewati target, dalam pemberian ASI Eksklusif tersebut ternyata masih terdapat masalah dikarenakan banyak ibu terpengaruh mitos sehingga ibu tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya. Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan

menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula.

ASI tidak keluar adalah kondisi tidak diproduksinya ASI atau sedikitnya produksi ASI. Menurut Fikawati, *et al.*, (2015) salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung (pijat oksitosin). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusari Asih mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada 32 ibu nifas di BPM Lia Maria Kecamatan Sukarame Tahun 2017, hasilnya yaitu 93,8% ibu nifas yang melakukan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang cukup, 56,2% ibu nifas yang tidak melakukan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang cukup.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Asy-Syifa Sambi dengan melakukan wawancara kepada petugas kesehatan mengatakan bahwa, pada bulan Januari 2019 ada sekitar 30 ibu hamil yang bersalin di RSUD Asy-Syifa Sambi, tetapi hanya 10% yang bayinya diberi ASI saat masih dirumah sakit. Banyak ibu postpartum yang mengeluh jika pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan sedikit dan tidak lancar, sehingga bayi tidak diberi ASI. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menerapkan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di RSUD Asy-Syifa Sambi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat satu rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di RSUD Asy-Syifa Sambi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil penerapan teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Asy-Syifa Sambi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI sebelum dilakukan penerapan teknik pijat oksitosin pada ibu nifas di RSUD Asy-Syifa Sambi.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI setelah dilakukan penerapan teknik pijat oksitosin pada ibu nifas di RSUD Asy-Syifa Sambi.
- c. Mendeskripsikan perkembangan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pijat oksitosin pada ibu nifas di RSUD Asy-Syifa Sambi.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan RSUD Asy-Syifa Sambi
Hasil penulisan ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu nifas dengan melakukan teknik pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas.
- b. Bagi Responden
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas secara mandiri di rumah.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, agar dapat merencanakan kegiatan pendidikan dalam konteks asuhan kebidanan ibu nifas secara menyeluruh.

2. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperdalam informasi mengenai penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.